**Hadiri Haflatul Hidzaq Santri Program Tahfizh Al-Qur’an, Bupati Kudus Harapkan Para Santri Selalu Jadi Pionir**

KUDUS-Tak kurang 500 santri dari 30 pondok pesantren tahfidh Kudus mengikuti Haflatul Hidzaq Santri Program Tahfizh di Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an, Gebog Jum'at sore (16/11). Acara tersebut dihadiri Bupati Kudus HM Tamzil yang menyampaikan pesan agar para santri selalu jadi pionir dimanapun berada.

"Para santri Kudus dengan pemahaman agama dan ilmu pengetahuan umum harus tetap menjadi pionir dalam menghadapi era milenial yang dipenuhi kecanggihan teknologi," pesannya. Dirinya menyampaikan nanti ketika sudah menjadi alumni, para santri harus selalu menyebarkan ilmunya dimanapun berada.

Santri dan pondok pesantren di Kudus, ujarnya, memiliki kekhasan tersendiri. Namun, kualitasnya tak kalah dengan yang ada di luar negeri. Hal ini dibuktikan pondok pesantren yang berkembang cepat dan semakin modern.

Pemkab Kudus sepenuhnya mendukung pondok pesantren dan madrasah yang ada di Kudus. Tamzil menyampaikan bahwa hal ini dibuktikan keseriusan pemkab dalam usaha menyejahterakan guru madrasah. "Saat ini kami menganggarkan satu juta rupiah setiap bulan untuk para guru madrasah yang Insya Allah akan terealisasi tahun depan," ujarnya. Gaji tersebut diperkirakan akan bisa terealisasi setahun penuh.

Untuk tahun-tahun berikutnya, dirinya menginginkan tak hanya penambahan penghasilan, namun kapasitasnya para guru juga ditingkatkan. "Bahasanya mungkin diberikan modul dan sertifikasi, semoga saja bisa terealisasi dan lancar, mohon do'anya," ujarnya.

Dengan itu semua, diharapkan output para santri nantinya tak hanya bisa berpikir rasional biasa. Namun mendidik santri untuk berpikir kreatif dan inovatif. Untuk mendukung berpikir inovatif, Pemkab juga mengadakan pelatihan wirausaha gratis untuk masyarakat termasuk santri. Targetnya, pemkab ingin agar ada 500 orang wirausahawan baru setiap tahun. "Kami ingin para santri juga paham mengenai berbisnis, " ujarnya. Sehingga bisa mempelajari diri sendiri, dan pasar, dan mengolah potensi yang ada Kudus seperti keinginan pasar. Sehingga santri tak hanya paham ilmu agama namun ilmu dunia juga terpenuhi.

Dirinya juga mengingatkan para santri untuk memerangi krisis mengenai membenarkan diri sendiri. "Jangan sampai kita semua merasa benar dan melakukan pembenaran pada diri sendiri," ujarnya. Jika ada, maka sebagai teman yang baik harus mengingatkan teman yang lainnya.

Sementara itu, hadir pula Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd, Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Dirinya menyampaikan mengenai beasiswa LPDP yang tahun ini membuka 100 kuota untuk para santri yang ingin melanjutkan S2 dan S3. Zayadi juga menyampaikan agar para santri agar bisa go internasional dan tetap menyebarkan ilmunya.

Dirinya hadir menyerahkan penghargaan kepada 500 santri yang hadir di sana. Penghargaan diberikan kepada santri yang hafal Al-Qur'an minimal 10 juz. Masing-masing pemimpin pondok juga hadir dalam acara ini.